

# Analisis Muatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlak di SMP Negeri 2 Padangsidempuan

Melva Zunaida<sup>1</sup>, Magdalena<sup>2</sup>

<sup>1</sup> <sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

<sup>1</sup>[melvazunaida@gmail.com](mailto:melvazunaida@gmail.com); <sup>2</sup>[Magdalena@gmail.com](mailto:Magdalena@gmail.com)

## Abstract

The purpose of this study was to analysis the content, the evaluation and the strengths and weaknesses of the Islamic religious education curriculum in the moral aspects of students. The type of research is a qualitative type and content analysis technic. The results of the research are students' morality material is found in Islamic religious education books starting from grade VII-IX. These materials begin human relations with God, human relationships, and human relationships with the environment. The evaluation used is of course a variety of evaluations ranging from assignments, multiple choice, descriptions, portfolios, and semester exams. The three advantages of each material are equipped with a concept map, integrated with tajwid science lessons, technology-based learning, assessments are carried out in various aspects, and parents have a role towards their children. While the weaknesses in the Asmaul Husna material are only 4 names out of 99 Asmaul Husna, the material related to other materials is not sequential, the implementation of the assessment only focuses on the aspect of knowledge, and many materials are the same.

**Keywords:** Islamic religious education, moral material, students

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan keunggulan serta kelemahan kurikulum Pendidikan Agama Islam aspek akhlak. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan materi akhlak siswa banyak ditemukan di buku Pendidikan Agama Islam mulai kelas VII-IX. Materi-materi tersebut mulai tentang hubungan manusia kepada Allah, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Evaluasi yang digunakan tentunya evaluasi yang beragam mulai dari penugasan, pilihan ganda, uraian, portopolio, dan ujian semester. Keunggulannya setiap materi dilengkapi peta konsep, diintegrasikan dengan pelajaran ilmu tajwid, pembelajaran berbasis teknologi, penilaian

dilakukan berbagai aspek, dan orang tua memiliki peran terhadap anaknya. Sementara kelemahannya dalam materi *asmaul husna* hanya terdapat 4 nama dari 99 *asmaul husna*, materi yang berhubungan dengan materi lainnya tidak berurutan, pelaksanaan penilaian hanya fokus kepada aspek pengetahuan, serta banyak materi yang terdapat sama.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Materi Akhlak, Siswa*

## **PENDAHULUAN**

Berbicara tentang pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kurikulum, bahkan sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum. Selalu berubah-ubah sesuai dengan tantangan zaman yang bersifat dinamis. Untuk mengangkat martabat bangsa Indonesia di bidang pendidikan, hal yang utama dikembangkan tentunya kurikulum demi generasi masa depan yang berkarakter. Memahami jati diri bangsa dan menciptakan manusia yang unggul, tentunya diharapkan mampu bersaing di dunia lapangan kerja.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak bisa berproses dengan optimal, tanpa adanya tujuan yang dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan maka disusunlah kurikulum sekolah yang harus mengacu kepada kurikulum tersebut. Kalau tidak ada kurikulum, maka pendidikan hanya berjalan di tempat saja karena tidak tahu apa yang harus diinginkan suatu pendidikan. Strategi yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam membangun kurikulum disatuan tingkat pendidikan. Duduk bersama antara pakar-pakar pendidikan dengan instansi pemerintahan untuk membentuk karakter yang berkualitas dalam rangka menuju kehidupan masa akan mendatang.<sup>2</sup>

Potensi peserta didik yang beragam menjadi kajian kurikulum untuk memberikan fasilitas di sekolah yang dibutuhkan oleh peserta didik. Tujuan utama kurikulum di sekolah adalah tercapainya program-program yang telah di programkan untuk kemajuan sekolah. Kurikulum yang berkualitas tentunya mampu berkompetisi di kancah Nasional bahkan di kancah Internasional.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 1-2.

<sup>2</sup>Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 13.

<sup>3</sup>Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom* (Medan: Gema Insani, 2015), hlm. 2.

Hakikat dalam ruang lingkup pendidikan tidak lepas dari peserta didik. Walaupun di dalamnya tidak mengesampingkan visi dan misi, begitu juga hal terpenting di dalamnya berjalan dengan optimal dan maksimal proses pembelajaran di dalam ruangan begitu juga pembelajaran ekstrakurikuler. Dibangun untuk tercapainya generasi emas pada tahun-tahun akan datang. Kerjasama antar semua pihak dibutuhkan untuk tercapainya visi-misi sekolah.

Pendidikan Islam tujuannya memperbaiki afektif siswa, untuk mendapatkan tingkah laku siswa yang bermoral tidak terlepas dari materi pendidikan Islam di sekolah. Peserta didik yang berkarakter diperoleh ketika sudah mengaplikasikan materi yang dipelajarinya di sekolah, maka akan mencapai hasil yang baik.<sup>4</sup>

Keberhasilan sekolah dalam membentuk *output*, nantinya mempunyai perilaku terpuji. Siswa-siswi akan terbiasa dengan perilaku baik yang membawa ke jalan yang baik. Keterbiasaan mereka dalam menjalankan program sekolah maka akan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan menjalankan program sekolah, tentunya kurikulum sekolah dapat dikatakan berhasil.

Seyogyanya kurikulum menghantarkan siswa-siswinya menuju pemahaman tidak paham menjadi paham. Berkenaan dengan hal itu, kurikulum perlu diperhatikan berdasarkan berbagai pertimbangan. Kurikulum dilaksanakan berdasarkan konsep pengembangan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap, dan nilai moral, dan tauhid. Sehingga visi dan misi kurikulum yang dikembangkan dapat membentuk kebibadian Muslim yang kuat dalam posisi temporal dan spritualnya.<sup>5</sup>

Kurikulum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik bersikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya

---

<sup>4</sup>Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 45-50.

<sup>5</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 79.

kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan dalam kurikulum pendidikan agama Islam.<sup>6</sup>

Siswa yang berada pada tingkat SMP memasuki masa selanjutnya masa mencoba segala sesuatu. Itulah sebabnya masa ini dikatakan masa suram bagi siswa, orangtua, dan guru. Untuk itu perlu dan penting ada usaha dan kerjasama antara orang tua dan guru untuk membina dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.

Peningkatan iman dan taqwa sesuai dengan peningkatan sikap beragama dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yaitu shalat dhuha, sholat zhuhur, membaca Alquran dan berdoa sebelum memulai pelajaran, dan berdoa setelah selesai proses pembelajaran. Maka peserta didik akan memiliki sikap keberagaman yang tinggi.

SMP Negeri 2 Padangsidempuan merupakan sekolah yang berada di Padangsidempuan Selatan yang memiliki siswa-siswi yang memasuki masa puber yang pada sebelumnya belum ada. Masa pertumbuhan rasa ingin tahunya begitu tinggi sehingga berpengaruh kepada aspek negatif. Ingin benar sendiri, mulai mengenal lawan jenis, mudah emosi, sedangkan sikap beragama siswa tidak normal terkadang rajin dan terkadang malas, ini menunjukkan sikap beragama siswa belum baik.

Seluruh siswa memasukkan baju ketika memasuki kawasan sekolah, dan disuruh memasukkan baju apabila ada siswa yang tidak memasukkan baju. Setelah mulai jam pelajaran, maka siswa akan menyalami gurunya dan duduk, dan kemudian berdoa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh siswa secara bergantian setiap hari.<sup>7</sup> Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang melanggar aturan sekolah. Siswa dan siswi masih banyak yang terlihat tidak memasukkan baju, tidak menyalami guru ketika masuk ke ruangan, bahkan tidak mau berdoa ketika memulai proses pembelajaran. Padahal sudah ada arahan dari guru untuk berdoa, dengan berharap memudahkan proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup>Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13

<sup>7</sup>Bapak Muallif, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 04 Mei 2018

Bahkan ketika diberikan kesempatan untuk melaksanakan shalat zhuhur ketika waktu istirahat kedua tepatnya sudah memasuki waktu sholat zhuhur, ternyata siswa lebih banyak ke kantin sekolah daripada melaksanakan sholat zhuhur. Bahkan ada lagi siswa yang melawan kepada guru ketika memberikan nasehat, ini menunjukkan lemahnya akhlak siswa pada masa ini.<sup>8</sup>

Kesenjangan-kesenjangan yang telah terjadi pada tingkat sekolah menengah pertama. Tentu penting untuk menjadi kajian sehingga problematika ini bisa dituntaskan. Peserta didik sekarang menjadi generasi unggulan di masa akan datang. Itulah sebabnya harus dipersiapkan sekolah supaya tidak hanya berkompeten bidang *knowledge* melainkan mulia dalam berperilaku, indah dalam berinteraksi, sopan dalam berkomunikasi. Semua ini menjadi tantangan masa depan yang harus diimplementasikan dalam kurikulum.

## METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan pengetahuan yang sesuai dalam *research* ini tentunya menggunakan paradigma kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki definisi yaitu cara yang dilakukan memakai paradigma alamiah dalam menafsirkan fenomena dan melibatkan metode pendekatan yang beragam untuk mendapatkan informasi yang diinginkan seorang peneliti.<sup>9</sup> Yang menjadi jenis penelitiannya adalah *library research* melalui *analysis content*.

Seluruh yang diperlukan di perpustakaan akan dimanfaatkan untuk mendapatkan analisis yang mendalam terhadap aspek yang diteliti. Tentunya buku yang menjadi referensi, majalah-majalah sebagai penambah informasi, sebagai pendukung dokumen-dokumen, dan kisah-kisah sebagai penambah informasi sehingga mendapatkan hasil yang efektif.<sup>10</sup> Sumber data primer adalah peneliti langsung menganalisis buku-buku, jurnal, makalah, dan dokumen lainnya. Sementara sebagai sumber data sekundernya didapatkan melalui tidak langsung.

---

<sup>8</sup>*Observasi*, Kebiasaan-kebiasaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, tanggal, 04 Mei 2018

<sup>9</sup>Anis Fuad, Kandung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 54

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 244

Dalam analisis data yang pertama dilakukan dengan mengklasifikasinya, menjadi rangkaian kegiatan penelaahan, dikelompokkan, penataan data, interpretasi dan pemeriksaan kembali sebuah fenomena di cakupan nilai sosial, teoritis, dan saintifik. Kegiatan studi tidak bisa parsial dari kegiatan secara totalitas. Desain utamanya dilakukan untuk menyederhanakan sehingga mudah ditafsirkan.<sup>11</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Muatan kurikulum pendidikan agama Islam aspek akhlak siswa di SMP Negeri 2 Padangsidempuan***

Membahas isi materi di dalam kurikulum tentunya harus merujuk buku pelajaran agama Islam yang digunakan di suatu sekolah. Kemudian harus dilihat isinya di setiap kelas mulai kelas VII-IX SMP. Maka untuk itu di bawah ini akan dijelaskan materi-materi yang berhubungan dengan aspek akhlak.

#### **Materi Akhlak Kelas VII**

Di bawah ini akan dijelaskan materi yang berhubungan dengan akhlak. Tujuannya untuk membangun *character* peserta didik yang unggul. Perilaku jujur amanah, dan istiqamah ini sangat dibutuhkan oleh anak didik. Pada kelas VII mereka dididik untuk membiasakan memiliki perilaku jujur, dengan harapan mereka terhindar dari perilaku-perilaku yang tercela.<sup>12</sup> Bersifat bohong merupakan akhlak tercela yang tidak semestinya dimiliki manusia, hal ini bukan hanya kepada siswa namun diperuntukkan kepada seluruh insan manusia.

Ketika siswa sudah berperilaku jujur, maka akan timbul kepercayaan orang lain. Sifat jujur ini akan berdampak kepada kepercayaan orang lain. Kepercayaan ini dikatakannya sebagai amanah orang lain kepada siswa. Menjaga amanah tidak diperuntukkan kepada siswa yang selalu berbohong, tentunya sifat yang mulia diperuntukkan kepada manusia yang berakhlak terpuji yaitu siswa yang berperilaku jujur di setiap saat.

---

<sup>11</sup>Hermawan Warsito, *Pengantar Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia, 2010), hlm. 167

<sup>12</sup>Muhammad Ahsan Dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Implementasi materi ini menginginkan kepada seluruh peserta didik setelah mampu menjalankan sifat jujur, amanah terjaga maka dibutuhkan untuk tetap pendirian. Tidak tergoda oleh rayuan, tidak terpengaruh oleh suapan orang lain, tidak goyang iman seseorang karena bayaran dari orang lain. Istiqamah terjaga di setiap saat maka tentu keimanan tidak akan terpengaruhi oleh syahwat rayuan. Diwajibkan kepada seluruh manusia untuk istiqamah untuk mempraktikkan perilaku terpuji melalui menanamka perilaku istiqamah.<sup>13</sup>

Demokratis, kerjasama, toleran, kebersamaan, serta akhlak terpuji. Materi ini berhubungan dengan shalat berjamaah di Masjid. Mendirikan salat dengan jamaah memupuk indahny kekerabatan, melahirkan toleransi, karena itu kewajiban bagi seluruh manusia yang mengakui dirinya beragama Islam. Bersama-sama dalam salat, akan memunculkan kebiasaan-kebiasaan yang bernilai ibadah. Melalui masjid sesama muslim akan sering berjumpa dapat meningkatkan persatuan, kesatuan, dan persaudaraan sesama. Sikap keterbukaan akan lahir melalui masjid, dengan sering berjumpa akan terjalin komunikasi antar sesama. Selain itu juga menunjukkan perilaku yang harus dilakukan yaitu menaati imam.<sup>14</sup>

Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta empati sesama. Tugas utama seorang anak kepada orang tua tidak membayar seluruh jasa dengan materi uang, cukup dengan berbakti kepadanya maka bahagia hati orang tua. Berbakti kepada orang tua mengantarkan anak kepada kebahagiaan, membawa keberkahan, dan memudahkan menyelesaikan segala urusan.

Minta pendapat dan doa kepada orang tua dalam memutuskan perkara, jangan sombong kepadanya. Pertumbuhan anak saat ini atas didikan dan kerja keras kedua orang tua. Jangan pernah sakiti hati mereka dengan perkataan yang kasar sehingga menyakiti perasaan mereka. Keluarkanlah kata-kata yang lemah lembut kepada mereka, itu lebih berharga daripada materi engkau berikan.

Hormati gurumu di sekolah mereka perpanjangan tangan kedua orang tua. Ikuti dan taati tata aturan pendidik di sekolah. Kerjakan tugas yang diberikan

---

<sup>13</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 467

<sup>14</sup>Fa'an Hasan, *Indahnya Perbedaan dalam Toleransi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 69

kepadamu, maka hati seorang guru akan senang. Ucapkan salam ketika berjumpa, jaga nama baik seorang guru, dan Tanya kabar mereka. Kesuksesan manusia tidak terlepas dari jasa guru, maka walaupun lebih tinggi derajat pendidikanmu tetaplah hormati guru. Keberkahan ilmu seorang siswa ditentukan rasa hormat kepada pendidik. Jadikanlah gurumu sama seperti kedua orangtuamu, kebahagiaan seorang anak yang didapatkan saat ini atas berkat jasa dan kerja keras orang yang berjasa kepada peserta didik.<sup>15</sup>

Peduli sesama manusia serta lingkungan dalam kehidupan materi ini dikaitkan dengan shalat jumat. Manusia yang rajin datang ke masjid untuk melaksanakan rutinitas ibadah akan membangun interaksi antar sesama muslim. Ketika persaudaraan kokoh antar sesama, tali persaudaraan akan kuat. Sikap peduli terhadap masyarakat terbentuk untuk merasakan apa yang dialami manusia lainnya. Ketika masyarakat mendapat musibah, maka akan timbul empati. Rasa inilah yang harus dipupuk kepada peserta didik setiap saat. Ketika ada sikap peduli akan terhindar dari perilaku kesombongan, dan tidak akan senang melakukan kerusakan lingkungan. Sesungguhnya perilaku-perilaku demikian harus dibiasakan kepada peserta didik.

Ikhlas, sabar, dan pemaat materi akhlak terakhir pada kelas tujuh. Syarat mutlak diterimanya amal individu manusia perbuatannya ialah ikhlas diawali hatinya. Yang harus dibersihkan agar mencapai tingkatan *mukhlisin*. Di kehidupan sehari-hari Perilaku ikhlas diterapkan setiap saat. Tahan menderita, tekun, ulet, tabah, dan tidak mudah putus asa ialah arti sabar. Bukan hanya bersikap lapang dada orang yang sabar dalam menghadapi kesulitan dan muslibah, tetapi kuat pendirian memperjuangkan kebenaran, serta selalu optimis meraih masa depan dengan unggul.<sup>16</sup>

Sikap memaafkan kesalahan orang lain tidak ada hasrat untuk membalasnya. Manusia tentunya pernah salah, khilaf merupakan fitnah yang terikat. Manusia mustahil tidak pernah melakukan kesalahan. Akan tetapi manusia yang baik yaitu manusia yang menyadari kesalahan sehingga segera bertobat

---

<sup>15</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...* hlm. 119

<sup>16</sup>Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 196.

kepadanya. Perilaku pemaaf sebagai penghayatan dan pengalaman kehidupan sehari-hari diwujudkan melalui memberi maaf kepada orang dengan ikhlas bagi yang meminta maaf, memohon maaf kesalahan yang dilakukan, dan rasa benci dan perasaan dendam kepada orang lain tidak dipendam.<sup>17</sup>

Untuk materi akhlak siswa di kelas VIII yaitu Toleransi serta menghormati pemeluk agama lain, Menjauhi minuman keras, judi, menghindari *bullying*, pertengkaran, Mengutamakan kejujuran juga keadilan di kehidupan sehari-hari, Membiasakan diri rendah hati, dan menghindari dari perilaku sombong, Anak rendah hati dan santun, jauh dari sombong, dan berperilaku seadanya, Patuh, berbakti kepada orang tua serta kepada guru, dan Memperindah diri dengan senantiasa baik sangka dalam kehidupan, serta rajin menerapkan amal saleh dalam kehidupan.<sup>18</sup>

Materi pertama berkenaan terhadap toleransi serta menghormati pemeluk agama lain. Bahan ajar ini sesungguhnya dikaitkan dengan ada beragam kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi. Tentunya dalam setiap kitab ada pemeluknya masing-masing, maka dari itu dalam setiap pemeluk harus saling menghargai antar sesama. memberikan kebebasan untuk memeluk agama yang diyakininya tanpa ada paksaan dari orang lain.<sup>19</sup>

Setiap siswa harus menjauhi minuman keras, judi, *bullying* dan pertengkaran. Macam-macam perilaku ini termasuk kepada golongan akhlak tercela. Perbuatan demikian ini tidak pantas kepada siswa bahkan kepada seluruh manusia harus menghindari perilaku demikian. Sebab tidak akan menghadirkan manfaat melainkan hanya penyesalan.

Dalam kehidupan ini harus menjadi garda terdepan mengutamakan kejujuran dan keadilan. Kejujuran adalah mengatakan sesuai apa adanya, sedangkan keadilan meletakkan sesuatu pada tempatnya. Jalankanlah perilaku terpuji tentu hasilnya akan membahagiakan.

---

<sup>17</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 36

<sup>18</sup>Muhammad Ahsan Dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

<sup>19</sup>Fa'an Hasan, *Indahnya Perbedaan...* hlm. 81-84

Selanjutnya membiasakan rendah hati, dan menghindari perilaku sombong. Siswa yang selalu mengerjakan ibadah maka akan sadar dirinya lemah. Kelemahan yang muncul di dalam hati membuahkan sifat rendah hati. Kerendahan hati manusia dalam dirinya ada sifat kesederhanaan. Sebaliknya siswa yang malas ibadah menunjukkan dirinya memiliki kesombongan dan keborosan dan hidupnya. Hal demikian tidak cocok untuk di contoh karena termasuk golongan akhlak tercela.<sup>20</sup>

Materi akhlak pada kelas IX mulai dari membiasakan diri, dalam perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk, serta mawas diri, Untuk jadi kebiasaan berperilaku jujur, memenuhi janji dalam kehidupan sehari-hari, Menyayangi, patuh, menghormati, dan menolong kedua orang tua, dan guru, Menjadi kebiasaan diri bertata krama, malu dan santun pada kehidupan sehari-hari, serta bertata karma pada pergaulan, semangat berbuat baik, santun dalam perkataan, perbuatan, dan malu berbuat maksiat atau keburukan, dan Akan jadi anak yang toleran, menghormati perbedaan, dan menjauhi sikap permusuhan.

Ada suatu masa yang bernama *yaumul al-akhir* seluruh perbuatan dan amal manusia akan dipertontonkan dihadapannya. Kepuasan manusia suatu saat melahirkan kebahagiaan ketika amal timbangannya sangat berat. Kesedihan seseorang akan muncul penyesalan ketika dia melihat keburukannya. Maka dari ini, peserta didik selalulah berbuat kebaikan dan hindari perbuatan keburukan, dan selalu menjaga diri melalui mawas diri.

Tepati janjimu sama siapa saja yang engkau ucapkan. Peserta didik yang berjanji kepada murid lainnya tunaikan janjimu supaya disayangi orang. Akhlak hasanah salah satunya dilihat dari pemenuhan janji. Manusia yang mengingkari janji maka tergolong kepada karakteristik orang munafik.<sup>21</sup>

Tata krama dalam setiap waktu sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini. Tata krama dalam hal berkata-kata, bertingkah laku, dan lain sebagainya harus di

---

<sup>20</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.134

<sup>21</sup>Muha Muhammad Ahsan Dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

praktikkan dalam aktivitas sehari-hari. Sementara Implementasi rasa malu dimulai niat dalam hati, menjaga perkataan lalu ada *habituation*. Perbuatan malu mendorong kepada tingkah laku baik maka menjaga dari kesesatan, dan kejahatan dalam kehidupan. Selama rasa malu terpelihara maka memiliki kekuatan berbuat kebaikan, menolak kemaksiatan.

Selalu santunlah dalam perkataan, perbuatan, dan dalam segala hal. Perbuatan yang demikian akan dapat membentuk character yang baik. Ketika melakukan perbuatan yang baik, manusia akan senang dan bahagia bergaul dengan kita. Lakukanlah hal-hal yang mulia dalam setiap langkahmu, karena semua mendapatkan hasil sesuai yang kita perbuat.

Bahan ajar ini semua menjadi kajian di sekolah yang menjadi targetnya adalah membentuk siswa untuk memiliki akhlak yang mulia. Maka guru memiliki tugas yang beragam dalam mengajar sekaligus mendidik peserta didik untuk mulia dalam berperilaku dalam berbagai lingkungan kehidupan.

### ***Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam aspek akhlak di SMP Negeri 2 Padangsidempuan***

Muatan kurikulum bukan hanya sekedar menentukan materi yang dikhususkan kepada peserta didik. Untuk melihat penerapan materi tersebut tentu dibutuhkan evaluasi di dalam seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan sampai kepada penutupan pembelajaran di kelas. Tujuan evaluasi untuk melihat kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh gurunya.

Adapun yang dilakukan terdiri dari berbagai jenis evaluasi pembelajaran yaitu:

a. Imtihan yang diberikan setelah selesai dilakukan pembelajaran dalam setiap bab.

Dan ini juga terbagi kepada beberapa jenis:

- 1) Penerapan yaitu ada pertanyaan maka anak didik menjawab ya atau tidak dengan di ceklis pada kolom yang sudah ditentukan.
- 2) Pilihan ganda yaitu ada soal dan siswa memilih satu jawaban di antara empat jawaban yang tersedia.

- 3) Bentuk uraian yang membutuhkan penjelasan dan penalaran siswa dalam menjawabnya.<sup>22</sup>
- b. Aspek pengamatan untuk mengetahui karakter peserta didik
- c. Lembar portopolio yang diperuntukkan kepada siswa untuk melihat dinamika perkembangan di sekolah.
- d. Ujian semester ganjil dan gasal untuk melihat perkembangan peserta didik yang dilakukan dalam setiap enam bulan sekali.<sup>23</sup>

***Keunggulan dan kelemahan kurikulum pendidikan agama Islam aspek akhlak siswa di SMP Negeri 2 Padangsidempuan***

- a. Keunggulan kurikulum pendidikan agama Islam aspek akhlak siswa
  - 1) Setiap bab pelajaran dilengkapi konsep pembelajaran untuk memudahkan dalam menjelaskan materi
  - 2) Bahan ajar diintegrasikan dengan ayat Al-quran dan metode pembelajaran ilmu tajwid
  - 3) Proses pembelajaran didukung oleh media pembelajaran berbasis teknologi informasi
  - 4) Materi pembelajaran dilengkapi oleh video dan cerita untuk membangun minat dan meningkatkan motivasi belajar
  - 5) Guru bukan hanya menjelaskan materi, namun juga memberikan penilaian terhadap respon siswa kepada materi
  - 6) Di setiap bab pelajaran selalu diakhiri dengan penilaian yang beragam baik itu aspek pengetahuan, aplikatif, dan keterampilan.
  - 7) Penilaian juga dilakukan oleh guru bimbingan konseling
  - 8) Orang tua siswa memiliki peran untuk membimbing anaknya sesuai materi yang diterimanya di sekolah.
- b. Kelemahan kurikulum pendidikan agama Islam aspek akhlak siswa

---

<sup>22</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran prinsip, Teknik, dan prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 117

<sup>23</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 207.

- 1) Pembahasan *asmaul husna* yang seyogyanya ada 99, namun hanya dimunculkan dalam materi hanya 4 *asmaul husna*.
- 2) Ada beberapa materi yang berkaitan namun tidak dibuat secara berurutan
- 3) Dalam pelaksanaan evaluasi monoton kepada aspek kognitif siswa
- 4) Banyak terdapat pengulangan materi yang terdapat pada kelas VII dan pada kelas VIII dan kelas IX juga tersedia. Seharusnya diganti dengan materi lain sehingga materi akhlak lebih banyak dan kajiannya lebih komprehensif.

## PENUTUP

Materi akhlak siswa terdapat berbagai macam yang dimulai bahan ajar hubungan manusia kepada Allah, interaksi sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Guru memberikan *Evaluation* dengan beragam cara mulai dari perangai, ujian, portopolio, setiap periode gasal dan genap diadakan ujian tertulis yang dikenal dengan sebutan ujian semester. Penilaian diterapkan demi melihat knowledge dan prakteknya pada bahan ajar yang diajarkan *in school*.

Keunggulan kurikulum PAI tersedianya buku pegangan guru, bahan ajarnya di integralkan dengan alquran dan metode pembelajaran tajwid, penilaian tidak cenderung kepada pengetahuan, melainkan evaluasi yang berbasis seluruh aspek siswa. Sementara yang menjadi kelemahannya yaitu tidak lengkap dimunculkan dalam buku tentang *asmaul husna*, hanya terdiri dari 4 *asmaul husna* saja, banyak terdapat pengulangan materi yang sama dengan kelas yang lain, materi yang memiliki hubungan dengan materi berikutnya tidak berurutan dicantumkan, penilaian fokus kepada kognitif, orang tua tidak fokus memberikan pengarahan kepada anaknya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

....., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Anis Fuad, Kandung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dilengkapi Dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*, Medan: Gema Insani, 2015.
- ....., *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016).
- Fa'an Hasan, *Indahnya Perbedaan dalam Toleransi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hermawan Warsito, *Pengantar Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia, 2010.
- Muhammad Ahsan Dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- ....., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- ....., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran prinsip, Teknik, dan prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.